

Penggunaan Metode Yanbu'a Sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

[The Use of the Yanbu'a Method as an Approach to Learning to Read and Write Al-Qur'an]

Riris Setyawati^{*.1)}, Eni Fariyatul Fahyuni^{*.2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to find out how the Yanbu'a method is implemented in BTQ learning, to find out the students' responses to the use of the Yanbu'a method, to analyze what are the supporting and inhibiting factors in using the Yanbu'a method. The type of method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research subject was carried out in one of the Al-Qur'an Education Parks in Cangkringmalang Beji Pasuruan Village. The results of the study show that: First, learning with the Yanbu'a method is carried out in the following ways: Deliberation, Sorogan, and Repetition. Second, the response of the students regarding the use of the Yanbu'a method is that the Yanbu'a method is easy to use in BTQ learning, the Yanbu'a method is difficult to understand and the Yanbu'a method is the same as the method in general. Third, there are supporting factors, namely: 1) Support from the RTQ head, 2) There is a desire for students to learn BTQ, 3) There is support from the surrounding environment. As well as there are inhibiting factors, namely there is no selection/entrance test for reciting the Koran at RTQ. Personal factors of students and lack of self-awareness of students.*

Keywords – Read and Write Al-Qur'an , Yanbu'a Method, Al-Qur'an Education Park

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran BTQ, mengetahui respon santri terhadap penggunaan metode Yanbu'a, menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode Yanbu'a.. Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dilakukan di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Cangkringmalang Beji Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilaksanakan dengan cara: Musyafahah, Sorogan, dan Pengulangan. Kedua, respon santri terkait penggunaan metode Yanbu'a ialah Metode Yanbu'a mudah digunakan dalam pembelajaran BTQ, metode Yanbu'a sulit dipahami dan metode Yanbu'a sama dengan metode pada umumnya. Ketiga, terdapat faktor pendukung yakni: 1) Dukungan dari kepala RTQ, 2) Adanya keinginan santri untuk belajar BTQ, 3) Adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Serta terdapat faktor penghambat, yakni Tidak adanya seleksi/tes masuk untuk mengaji di RTQ. Faktor pribadi santri dan kurangnya kesadaran diri santri.*

Kata Kunci – Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Yanbu'a, Taman Pendidikan Al-Qur'an

I. PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam menciptakan proses belajar mengajar atau tranformasi ilmu antara pendidik kepada peserta didik dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama islam. Pendidikan islam diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan, intelektual dan ketrampilan peserta didik [1]. Pendidikan islam menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berhubungan langsung dengan potensi yang dimiliki. Di dalam pendidikan islam terkandung tujuan untuk merealisasikan nilai-nilai yang sesuai dengan pandangan islam dimana harus melalui proses yang terencana dan konsisten. Tujuan pendidikan islam ialah untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki pribadi beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berjihad Qurani [2].

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berbentuk mushaf yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia [3]. Sebagai seorang muslim yang memiliki kitab suci Al-Qur'an, hendaknya bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an itu sendiri, dengan belajar dan memahami segala sesuatu yang terkandung didalamnya. Sebelum memahami isi Al-Qur'an, dibutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana perintah Allah SWT yang terkandung dalam surah al-alaq ayat 1-5: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraa kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*" (Q.S Al-Alaq 1-5).

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an sejatinya merupakan suatu pemahaman informasi dalam hal pembiasaan, melafadzkan dan menuliskan Al-Qur'an [4]. Pembelajaran Al-Qur'an alangkah mulianya jika diajarkan sejak anak usia dini, khususnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini pernyataan Ibnu Khaldun dalam kitab Mukaddimahnyanya menegaskan bahwa Pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian dari jihad atau syiar agama yang mana para ahli agama memiliki wewenang untuk memegang dan melaksanakannya di lingkungan (permukiman) mereka. Hal itu tidak lain karena Al-Qur'an melalui setiap ayatnya mampu menguatkan iman dan hati manusia [5].

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan anak ialah mampu menjadi pemecah dari setiap masalah anak, meningkatkan daya ingat dan mempengaruhi akhlak anak yang akan terus berperilaku baik [6]. Melihat fenomena yang terjadi sekarang, penulis banyak menjumpai anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tepat. Bahkan tidak hanya anak-anak, remaja dan orang dewasa pun masih ada yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, apalagi jika disuruh untuk menuliskan dan memahaminya. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya sekedar asal membaca saja, tetapi harus sesuai makhoriul huruf dan kaidah tajwid yang berlaku [4]. Hal utama yang perlu dilakukan adalah belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dimana anak terlebih dahulu akan diajarkan tentang dasar-dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, yakni pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, makhoriul huruf, serta kaidah ilmu tajwid [7].

Dengan adanya pembelajaran BTQ, diharapkan dapat menjadi pendekatan untuk anak bisa mahir baca tulis Al-Qur'an serta mengamalkan pokok-pokok kandungan Al-Qur'an [8]. Sebagai orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sejauh yang diketahui penulis dalam lingkungan sekitarnya tak jarang dari orang tua memilih Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) atau biasa disebut taman pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qur'an selain di pendidikan formal. Tetapi yang menjadi persoalan, orang tua cenderung merasa cemas akan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an karena seperti yang diketahui belajar membaca Al-Qur'an itu tidak mudah. Akan membutuhkan tahapan-tahapan, proses dan dukungan dari guru maupun orang tua.

Dari sinilah penggunaan metode menjadi komponen yang penting dalam memegang peran pembelajaran [9]. Metode diartikan sebagai cara pengajaran secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran [10]. Fungsi metode adalah sebagai cara untuk mengemas dan menyajikan pembelajaran sesuai target yang diinginkan. Indrawati mendefinisikan metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara atau prosedur yang sistematis [11]. Dimana metode pembelajaran adalah bentuk implementasi dari rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, membuat para orang tua merasa kebingungan dalam memilih metode yang tepat, terlebih jika sebelumnya anak belum pernah menggunakan metode pembelajaran ketika membaca Al-Qur'an. Tidak hanya orang tua, Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) terus melakukan evaluasi untuk memilih metode yang tepat dan efektif guna memudahkan anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut senada dengan pernyataan [12] yang mengatakan betapa pentingnya metode dalam proses pengajaran. Tanpa didukung metode penyampaian yang baik, tujuan dan materi pengajaran yang awalnya baik bisa menjadi tidak baik. Sebagaimana hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Dailami: "*Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya). Dan metode masuk surga, adalah ilmu.*" (H.R Dailami).

Secara umum metode pembelajaran al-Qur'an yang populer dan banyak digunakan antara lain ada metode qiro'ati, metode iqro', metode tartila, metode ummi, metode Yanbu'a dan masih banyak lagi. Setiap metode memiliki ciri dan kelebihan masing-masing yang tujuannya untuk mempermudah belajar baca tulis al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Metode Yanbu'a menjadi pilihan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Metode Yanbu'a lahir sebagai penyempurna dari metode-metode sebelumnya [13]. Dimana materi yang terkandung disetiap juz/jilidnya berbeda urutannya dengan yang lama, terjadi pengurangan dan penambahan materi pembelajaran.

Metode Yanbu'a merupakan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat materi pembelajaran mulai dari mengenal huruf hijaiyah, harokat, tanda baca, ilmu tajwid, ghorib, materi doa-doa harian, surat-surat pendek, menulis pegon dan contoh-contoh huruf yang sudah di rangkai dari lafadz Al-Qur'an. Buku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid/juz ditambah 1 juz untuk pemula (Pra TK) dan dilengkapi dengan buku pendukung lainnya seperti Panduan Ghorib, materi hafalan, buku prestasi santri, buku tahajji dan Al-Qur'an Al-Quddus .

Metode Yanbu'a terbit pada tahun 2004, berawal dari dorongan alumni dan masyarakat khususnya warga Mutakhirrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang meminta agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, yakni KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur, dan KH. Ulil Albab Arwani. Buku yang sangat sederhana ini diberi nama Yanbu'a, diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an.

Nama ini sangat digemari oleh guru besar Al-Qur'an Al muqri' simbah KH. M. Arwani Amin yang silsilahnya sampai kepada Pangeran Diponegoro [14].

Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan metode Yanbu'a dalam mempelajari Al-Qur'an. Diantaranya adalah:

- 1) Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode Yanbu'a sangat membantu siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Yanbu'a anak akan mampu membaca secara lancar, cepat, tepat dan benar sehingga hasil belajar baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda dapat meningkat [15].
- 2) Muhammad Arif Wicagsono dan Nurul Latifatul Inayati dalam artikelnya yang berjudul "Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018". Pada penelitian ini didapati hasil bahwa menggunakan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura dinilai efektif dan sudah sesuai teori yang telah dipaparkan. Efektifitas dilihat dari produktifitas metode yang digunakan. Disini peran guru juga sangat penting untuk membantu para santri berhasil dalam pembelajaran [16].

Setelah melakukan analisis terhadap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan Metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Dan terdapat perbedaan yakni pada Langkah-langkah pembelajaran, fokus penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti ada yang memfokuskan terhadap hasil belajar baca al-Qur'an santri dan ada yang fokus pada tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada Penggunaan Metode Yanbu'a sebagai pendekatan belajar baca tulis Al-Qur'an, yang mana peneliti bermaksud untuk mengenalkan kepada masyarakat terkait Metode Yanbu'a secara rinci dan jelas melalui implementasinya dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di RTQ Al-Wafiroh.

Kelebihan metode Yanbu'a adalah ditulis dengan menggunakan Rosm Utsmaniy, bacaannya diambil dari Al-Qur'an dan mengikuti qiro'ah Imam Hafs, contoh-contoh lafadz yang digunakan banyak mengambil dari Al-Qur'an, disertai buku pengajaran menulis baik arab maupun pegon. Menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus terbitan Arab Saudi/Lebanon yang disertai dengan waqof ibtida serta dilengkapi catatan kaki sebagai panduan untuk membaca atau menjelaskan ghorib [17]. RTQ Al-Wafiroh merupakan salah satu Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Berlokasi di Dusun Jodokan Rt. 02 Rw. 05 Cangkringmalang Beji Pasuruan. Lembaga ini menjadi satu-satunya Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a di wilayah Desa Cangkringmalang. Oleh karenanya, metode Yanbu'a tergolong baru di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih didapati anak-anak bahkan remaja yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan benar. Dari jenjang sekolah dasar sampai sudah bekerja. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an pada anak menjadi salah satu faktor pemicu kejadian tersebut. Faktor lain juga timbul dari diri anak sendiri yang seringkali meminta berpindah-pindah tempat mengaji, dikarenakan metode pembelajarannya sulit untuk diikuti dan ada sebagian yang berpindah karena mengikuti teman. Hal tersebut menjadikan anak tidak sampai pada tujuan pembelajaran yang semestinya.

Dengan demikian, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "**Penggunaan Metode Yanbu'a Sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di RTQ Al-Wafiroh**". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di RTQ al-Wafiroh dan juga untuk mengetahui respon santri terhadap penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Diharapkan setelah mengetahui penggunaan metode Yanbu'a sebagai metode belajar baca tulis Al-Qur'an, pembaca bisa mendapat gambaran terkait metode untuk belajar Al-Qur'an. Dan memberi solusi untuk anak-anak yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

II. METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif [18]. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data dan menggali informasi secara mendalam kepada responden dan informan [19]. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian [20]. Pada penelitian ini, sekurang-kurangnya ada dua instrument tambahan yang digunakan: 1) Pedoman wawancara mendalam, peneliti bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait penelitian, 2) Alat rekam, peneliti bisa memanfaatkan alat rekaman seperti handphone, kamera video untuk merekam data yang dikumpulkan, atau bisa menggunakan buku dan alat tulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* [21]. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data selama di lapangan. Adapun aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Yanbu'a Sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di RTQ Al-Wafiroh

Penggunaan Metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di RTQ Al-Wafiroh telah disesuaikan dengan kebutuhan santri. Dimana penggunaan metode Yanbu'a di latar belakang oleh banyaknya anak-anak yang ditemukan masih belum lancar dalam baca tulis Al-Qur'an. Kepala RTQ beserta asatidz/asatidzah terus berupaya untuk mencari, memilah dan menelaah metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang sekiranya tepat dan efektif untuk digunakan dalam belajar Al-Qur'an. Penggunaan metode Yanbu'a diharapkan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan RTQ Al-Wafiroh yakni terciptanya santri yang sholeh, alim dan ahlul Qur'an, santri yang aktif dan responsif terhadap perkembangan zaman serta menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlaqul karimah. Sejalan dengan hal tersebut, dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat membantu anak-anak mengatasi masalah kesulitan dalam hal belajar Al-Qur'an.

Penggunaan metode Yanbu'a di RTQ Al-Wafiroh didukung dengan memfasilitasi sarana prasarana yang memadai, tempat yang layak serta para pengajar yang kompeten dan sudah mengikuti pembinaan pengajaran metode Yanbu'a sehingga dapat mengajar dengan baik dan benar. Kepala RTQ Al-Wafiroh mengungkapkan bahwa menggunakan metode Yanbu'a bisa menjadi sarana untuk membantu anak belajar Al-Qur'an. Selain materinya yang lengkap faktor lain ialah karena RTQ sendiri bukan tempat mengaji yang berfokus pada program tahfidz Al-Qur'an sehingga dibutuhkan metode yang tepat dan mudah difahami para santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Ketepatan penggunaan metode Yanbu'a juga disesuaikan dengan latar belakang santri, tujuannya agar tercipta pembelajaran yang optimal.

Dalam praktiknya, pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RTQ Al-Wafiroh dilaksanakan dalam 2 waktu, yakni siang dan sore. Pembagian waktu ini berdasarkan tingkatan jilid santri, untuk santri jilid rendah (Jilid pemula-jilid II) mengaji pada siang hari dan untuk santri jilid tinggi (Jilid III-jilid V) dan kelas ihtitam mengaji pada sore hari. Alasannya karena kebanyakan santri yang jilid tinggi masih menjalani sekolah formalnya di siang hari, supaya tidak mengganggu fokus dan konsentrasi santri kelas tinggi maka ngajinya ditempatkan pada sore hari. Pembagian waktu ini juga sudah disesuaikan dengan kegiatan santri tujuannya agar santri bisa belajar dengan bersungguh-sungguh dan fokusnya juga tidak terbagi dengan kegiatan lain.

Metode Yanbu'a menggunakan metode sorogan dalam praktiknya dengan pembelajaran berpusat pada santri, yangmana santri menyetorkan bacaan al-Qur'annya kepada asatidz/asatidzah kemudian asatidz/asatidzah menyimak dan mengevaluasi jika terdapat kesalahan. Setelah menyetorkan bacaan al-Qur'an asatidz/asatidzah memberikan nilai pada prestasi mengaji santri dengan predikat *Kho'* untuk yang belum lancar dan *Shod* untuk santri yang lancar. Semua santri mendapat waktu belajar yang sama, tidak ada tambahan waktu untuk santri yang belum lancar membaca al-Qur'an, tetapi asatidz/asatidzah memberikan catatan dalam prestasi santri apa saja kekurangan dan kesulitan yang dialami santri supaya bisa mempelajari secara mandiri di rumah. Dan ketika waktu mengaji asatidz/asatidzah mulai mengajari santri dengan intensif.

Penerapan pembelajaran metode Yanbu'a tidak sama antara kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah (Jilid pemula-jilid II) diawali dengan do'a awal belajar secara klasikal, membaca jilid secara bergantian kepada asatidz/asatidzah, merangkai dan menguraikan huruf al-Qur'an sesuai jilid masing-masing, dan terakhir membaca materi hafalan secara klasikal serta do'a akhir belajar. Pembelajaran metode Yanbu'a di kelas rendah mengikuti jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Jadi langkah-langkah diatas hanya gambaran secara umum saja, dan pada praktiknya penerapan metode Yanbu'a disertai dengan penggunaan alat peraga untuk membantu proses belajar.

Pada kelas tinggi (Jilid III-jilid V) sebelum memulai pembelajaran membaca do'a awal belajar dan asmaul husna secara klasikal, dilanjut membaca jilid secara bergantian kepada asatidz/asatidzah, menulis pegon sesuai kalimat yang ada di jilid masing-masing dan terakhir setor materi hafalan secara bergantian kemudian membaca do'a akhir belajar. Seperti pada kelas rendah, di kelas tinggi juga menggunakan alat peraga untuk menunjang pembelajaran,

dan juga disesuaikan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Untuk kelas ihtitam atau kelas siap wisuda khotmil Qur'an memiliki jadwal pelajaran khusus sesuai panduan metode Yanbu'a. Diantaranya ada membaca ghorib secara individu maupun klasikal, membaca dan tanya jawab tajwid secara individu maupun klasikal, tanya jawab panduan ghorib, peraga dan materi hafalan.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a tidak selalu berjalan lancar, meskipun dengan banyaknya kelebihan pada metode yang digunakan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus dievaluasi. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi antara lain: Tidak ada jadwal khusus bagi santri yang masih lambat dalam baca tulis al-Qur'an, sehingga belum maksimal jika hanya mengandalkan jadwal ngaji biasa karena santri yang lambat membutuhkan penanganan yang khusus untuk bisa cepat memahami al-Qur'an. Hal lain yang perlu dievaluasi ialah kurangnya jumlah asatidz/asatidzah yang mengajarkan metode Yanbu'a sehingga dalam pembelajaran sering kali guru merasa kwalahan karena jumlah santri yang tidak sepadan dengan jumlah guru, padahal jika menurut panduan metode Yanbu'a 1 guru maksimal memegang 5 santri atau bisa juga setiap jilid didampingi oleh 1-2 guru jika jumlah santri banyak, tujuannya agar guru lebih mudah menjangkau murid dan lebih maksimal dalam membimbing santri sampai lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Dan yang perlu dievaluasi lagi berasal dari diri pribadi santri yang malas dan enggan mempelajari baca tulis al-Qur'an setelah pembelajaran selesai, sehingga santri hanya memiliki waktu membaca dan menulis al-Qur'an yang sedang berlangsung, akibatnya santri menjadi lambat dalam memahami pembelajaran dan masih harus adaptasi dengan metode yang digunakan.

Upaya nyata yang dilakukan oleh Lembaga RTQ Al-Wafiroh untuk keberhasilan metode Yanbu'a yang digunakan sebagai pendekatan belajar baca tulis al-Qur'an ialah dengan cara menggunakan metode pembelajaran sesuai dalam metode Yanbu'a yaitu, 1) Musyafahah yakni guru membacakan/mencontohkan terlebih dahulu kemudian santri menirukan. 2) Sorogan yakni santri membaca di depan guru kemudian guru menyimak dan mengevaluasi, biasanya juga disebut dengan metode ardhul qira'ah. 3) Pengulangan yakni guru mengulang-ulang bacaan sampai beberapa kali kemudian siswa mengulang kata per kata atau kalimat per kalimat dengan baik dan tepat. Upaya ini akan berbuah manis dan mencapai tujuan dengan istiqomah dan konsisten dalam menjalankan sesuai dalam panduan metode Yanbu'a. Terbukti setiap harinya selalu ada santri yang naik halaman bahkan naik ke jilid yang lebih tinggi. Semua upaya dapat berjalan lancar atas kontribusi dan kerja sama dari seluruh pengajar di RTQ Al-Wafiroh serta usaha santri yang ingin mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

Respon Santri Terhadap Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di RTQ Al-Wafiroh

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memunculkan berbagai pendapat dari para santri. Pendapat tersebut diutarakan setelah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, yakni meliputi:

1. Metode Yanbu'a mudah dan efektif digunakan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an

Santri yang termasuk dalam hal ini ialah santri yang cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a. Diantaranya ada Ema Mujammah Anam santri kelas VI dalam sekolah formalnya, ia merasakan bahwa menggunakan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis al-Qur'an mempermudah untuk memahami cara baca al-Qur'an dengan benar, meningkatkan kefasihan dengan belajar makhoriul huruf, serta dapat mempelajari tajwid dengan baik dan tepat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dinda Uswatun Khasanah santri yang masih duduk di kelas IV dalam sekolah formalnya. Dengan usia yang masih sangat muda, dinda sudah melewati kelas ihtitam dan berhasil mengikuti wisuda khotmil Qur'an metode Yanbu'a di tahun 2022. Menurut dinda, konsep yang ada dalam metode Yanbu'a sangatlah praktis dan mudah, jilid yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan santri. Sehingga santri dapat belajar mandiri di rumah sebelum disetorkan pada ustadz/ustadzah saat mengaji. Dari situ santri bisa mendapat catatan Shohih dalam prestasi mengajinya dan terus berlanjut pada halaman selanjutnya tanpa mengulang.

Muhammad Taufik Savalas siswa kelas XII dalam sekolah formalnya mengungkapkan bahwa dia sangat senang dan menikmati penggunaan metode Yanbu'a, dikarenakan dari awalnya dia belum lancar membaca al-Qur'an sampai akhirnya bisa lancar dan fasih membaca al-Qur'an. Taufik berharap dengan hadirnya metode Yanbu'a bisa memberi kemudahan bagi siapa saja yang ingin belajar baca tulis Al-Qur'an, terlebih juga bisa mengajarkan kepada orang-orang yang belum fasih membaca al-Qur'an.

2. Metode Yanbu'a sulit dipahami dalam belajar baca tulis Al-Qur'an

Bagi sebagian santri penggunaan metode Yanbu'a dirasa cukup sulit untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Santri yang termasuk lambat dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an ialah Aisyah Putri santri kelas V dalam sekolah formalnya, berpendapat bahwa dia merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah pada saat pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Hal lain yang menjadi faktor sulit memahami pembelajaran ialah tidak masuk ngaji. Dalam mempelajari metode Yanbu'a, walaupun hanya satu hari tidak masuk ngaji santri bisa tertinggal materi pelajaran, dikarenakan untuk mempelajari metode Yanbu'a harus bersambung dan setiap harinya akan mendapat materi baru, jadi akan bisa tertinggal jika santri tidak masuk ngaji.

Senada dengan pendapat M. Ismail santri kelas X dalam sekolah formalnya yang juga sulit memahami dan mempraktekkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dia masih terbatah-batah dan mengeja ketika membaca al-Qur'an. Kurangnya pemahaman pada saat pembelajaran di RTQ, membuat Ismail tidak bisa mempelajari secara mandiri di rumah. Terlebih sebelumnya dia tidak belajar al-Qur'an pada ustadz/ustadzah yang sudah mumpuni, jadi dia benar-benar belajar dari awal terkait sifat-sifat huruf, cara pengucapan huruf dengan benar, makhorijul huruf serta tajwid dan tanda baca al-Qur'an.

3. Sama dengan metode pada umumnya

Sepanjang berjalannya proses pembelajaran, ada santri yang standar seperti orang pada umumnya dalam mempelajari al-Qur'an. Seperti ada kesalahan sedikit-sedikit tapi tidak terlalu fatal. Dalam hal ini Muhammad Kevin Alfariqy santri kelas IV dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa mempelajari metode Yanbu'a itu mudah tetapi dalam praktiknya butuh proses dan penyesuaian terhadap para santri, apalagi latar belakang santri yang bukan anak pondok. Kevin juga mengatakan jika dia masih kesulitan dalam hal pengaturan nafas dan tanda baca pada al-Qur'an.

Santri lain yang juga merasakan hal serupa ialah Abdul Rozak santri kelas V dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa memahami metode Yanbu'a itu harus diulang-ulang dan istiqomah supaya bisa mempelajari al-Qur'an dengan baik dan fasih. Meskipun dalam pembelajarannya masih mengalami kesulitan seperti yang dialami rozak yakni dalam hal makhorijul huruf dan panjang pendek bacaan sehingga perlu belajar lebih intensif dan diulang-ulang beberapa kali untuk bisa memahami kekurangan tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di RTQ Al-Wafiroh

Setelah melakukan penelitian terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung penggunaan metode Yanbu'a antara lain:

1. Adanya dukungan dari kepala RTQ Al-Wafiroh dan Asatidz/Asatidzah dalam penggunaan metode Yanbu'a

Dukungan yang diberikan berupa kepercayaan kepala RTQ kepada ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga ustadz/ustadzah diberi kebebasan untuk mengelola dan mengajarkan program-program dengan baik dan benar sesuai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Dan bisa menunjang pemahaman santri terkait materi belajar baca tulis Al-Qur'an.

Tersedianya sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Kepala RTQ Al-Wafiroh memberi sarana prasarana berupa tempat yang layak, media pembelajaran, alat peraga dan para pengajar yang sudah mengikuti pembinaan guru ngaji dengan menggunakan metode Yanbu'a. Sehingga ustadz/ustadzah sudah cukup mumpuni untuk mendampingi santri belajar baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah dalam metode yang digunakan.

2. Adanya keinginan santri untuk belajar baca tulis Al-Qur'an

Belajar akan mudah difahami jika seseorang memiliki tekad untuk mempelajarinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, santri yang memiliki keinginan agar bisa menguasai Al-Qur'an menjadikan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, motivasi yang mempengaruhi belajar santri tergolong menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal disini berasal dari diri santri yang memiliki keinginan kuat dan niatan yang besar dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, makhorijul huruf, tajwid, meningkatkan kelancaran dalam membaca al-Qur'an serta meningkatkan kefasihan dengan menggunakan metode Yanbu'a sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran. Faktor selanjutnya ialah faktor eksternal, faktor ini bisa berasal dari luar seperti pergaulan yang positif, pertemanan, serta model pembelajaran yang menarik, sehingga keinginan santri semakin bertambah kuat dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

3. Adanya dukungan dari lingkungan

Lingkungan yang mendukung santri untuk belajar al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ialah teman santri yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an mengajari santri yang belum fasih membaca al-Qur'an atau dalam hal ini bisa disebut dengan tutor teman sebaya. Dari sini santri yang masih mengalami kesulitan terkait materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a bisa bertanya sekaligus belajar bersama dengan teman yang sudah fasih dan mumpuni bacaan al-Qur'annya.

Dukungan dari lingkungan juga berasal dari sekitar rumah santri, dimana banyak anak-anak yang rumahnya berdekatan juga mengaji di RTQ Al-Wafiroh sehingga mereka bisa bersama-sama belajar baca tulis al-Qur'an. Dan di tempat ngaji juga sudah ditetapkan terkait waktu mengaji sesuai tingkatan kelas masing-masing, sehingga santri menjadi lebih termotivasi untuk berangkat mengaji serta disana bisa langsung deres al-Qur'an sembari menunggu giliran mengaji.

Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah:

1. Tidak adanya seleksi/tes masuk untuk mengaji di RTQ Al-Wafiroh. Kebijakan RTQ sendiri ialah menerima siapa saja yang ingin mengaji disana, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan harus mengajari baca tulis Al-Qur'an dari sangat awal menggunakan metode Yanbu'a, yang mana juga tidak dipungkiri jika ada santri yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun mengenal huruf hijaiyah.
2. Faktor pribadi santri. Faktor ini berasal dari diri pribadi santri, dimana sebelum belajar baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a santri sudah mengaji tanpa pengawasan dari pengajar yang kompeten, akibatnya pada saat santri mengaji menggunakan metode Yanbu'a, logat/lagu pembawaan dan makhorijul hurufnya masih melekat atau belum bisa hilang. Sehingga ustadz/ustadzah harus membimbing santri dengan disesuaikan pada kaidah-kaidah dalam metode Yanbu'a.
3. Kurangnya kesadaran santri dan dukungan orang tua. Dalam hal ini kurangnya kesadaran santri terkait pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk belajar Al-Qur'an. Akibatnya santri tidak bersungguh-sungguh dalam belajar AL-Qur'an dan cenderung menyepelkan ketika waktu mengaji. Faktor seperti ini perlahan akan bisa diatasi jika diimbangi dengan dukungan orang tua, sebagai orang tua harus memotivasi anaknya dalam belajar menuntut ilmu baik dunia maupun akhirat. Jadi orang tua juga harus memiliki andil dalam masalah ini, yakni bisa mengajarkan anak-anak di rumah atau deres materi yang sudah diajarkan di tempat mengaji.

VI. SIMPULAN

Penggunaan metode Yanbu'a di RTQ Al-Wafiroh sebagai pendekatan belajar baca tulis al-Qur'an sudah disesuaikan dengan tujuan Lembaga yakni terciptanya santri yang sholeh, alim dan ahlul Qur'an, santri yang aktif dan responsif terhadap perkembangan zaman, serta menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlaqul karimah. Penerapan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al-Wafiroh dilaksanakan dalam 2 waktu, yaitu santri jilid rendah (Jilid pemula-jilid II) mengaji pada siang hari dan untuk santri jilid tinggi (Jilid III-jilid V) dan kelas ihtitam mengaji pada sore hari. Penerapan pembelajaran metode Yanbu'a di RTQ Al-Wafiroh dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: 1) Musyafahah yakni guru membacakan/mencontohkan terlebih dahulu kemudian santri menirukan, 2) Sorogan yakni santri membaca di depan guru kemudian guru menyimak dan mengevaluasi, biasanya juga disebut dengan metode ardhul qira'ah, 3) Pengulangan yakni guru mengulang-ulang bacaan sampai beberapa kali kemudian siswa mengulang kata per kata atau kalimat per kalimat dengan baik dan tepat.

Respon santri terkait pembelajaran dengan metode Yanbu'a ialah Metode Yanbu'a mudah dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode Yanbu'a sulit dipahami dan metode Yanbu'a sama dengan metode pada umumnya. Dalam praktiknya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Faktor pendukung meliputi: 1) Dukungan dari kepala RTQ Al-Wafiroh dan Asatidz/Asatidzah, 2) Keinginan santri untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, dan 3) Dukungan dari lingkungan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat antara lain: 1) Tidak adanya seleksi/tes masuk untuk mengaji di RTQ Al-Wafiroh, 2) Faktor pribadi santri, dan 3) Kurangnya kesadaran santri dan dukungan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang tiada henti-hentinya diucapkan.
3. Bapak Dr. Imam Fauji, Lc., M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Segenap dosen dan staff akademik yang memberikan fasilitas, ilmu, serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan artikel ini.
5. Kepada berbagai pihak di Lembaga RTQ Al-Wafiroh yang telah membantu proses pengambilan data dalam artikel ini.
6. Para sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat serta berbagai masukan selama menyelesaikan artikel ini.

Dengan ini peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi bagi lembaga pendidikan dan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] Mappasiara, "Pendidikan islam," vol. VII, pp. 147–160, 2018.
- [2] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," pp. 867–875, 2021.
- [3] E. Yuliana, "(tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi atau manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah, 2: 30-32) 1," vol. II, no. 1, pp. 30–32, 2018.
- [4] S. Maharani and Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini," vol. 4, pp. 1288–1298, 2020.
- [5] T. Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an," pp. 594–599, 2016.
- [6] N. Tanfidiyah, "Metode Yanbu ' a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini," 2017.
- [7] W. Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," vol. I, no. April, pp. 106–119, 2016.
- [8] Y. Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq / Tpa," vol. 5, no. 1, pp. 46–58, 2018.
- [9] A. N. Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an," vol. 3, no. 01, pp. 35–58, 2020.
- [10] E. F. Fahyuni, *Buku inovasi pembelajaran PAI*, vol. 53, no. 9. 2013.
- [11] M. Indrawati, "Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing," *Modul Pelatih. Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbas. E - Learn.*, pp. 6–8, 2016.
- [12] Iskandar and M. Taufiq, "Metodologi Pendidikan Islam Di Sekolah Umum (Kajian Teoritis Dan Praktis)," *JP2S J. Penelit. Pendidik. dan Sains*, 2022.
- [13] A. N. Palufi and A. Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," vol. 2, no. 1, 2020.
- [14] M. M. M. Ulin Nuha Arawani, Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah, 2004.
- [15] M. Rofiq and M. A. Basyid, "Implementasi Metode Yanbu ' a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020," vol. 8, pp. 207–218, 2020.
- [16] M. Arif and N. Latifatul, "Efektifitas Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," pp. 157–167, 2018.
- [17] A. N. Palufi and A. Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, p. 32, 2020, doi: 10.51278/aj.v2i1.21.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [19] E. Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- [20] T. A. dan B. Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," pp. 1–20, 2019.
- [21] Z. Abdussamad, *Meteode Penelitian Kualitatif*, Ke-1. Syakir Media Press, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.